

NASKAH PUBLIKASI
REPRESENTASI TUBUH IDEAL DALAM MUSIK VIDEO
GIRL GROUP KOREA SELATAN GIRLS GENERATION

Disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

Novitasari

20130530057

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting

Novitasari (20130530057)

Representasi Tubuh Ideal dalam *Musik Video Girl Group Korea Selatan Girls Generation*

Penelitian ini menganalisis representasi tubuh ideal dalam musik video *Girl Group Korea Selatan Girls Generation*. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah representasi tubuh ideal yang ditampilkan sebuah group *Girls Generation* dalam musik video yang diunggah melalui YouTube. Teori yang digunakan sebagai kerangka teori dalam penelitian ini adalah musik video sebagai media representasi, budaya populer dalam musik video, dan Tubuh Ideal dalam media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotik dengan teknis analisis data yaitu semiotika Roland Barthes yang mengacu dua tingkatan pertandaan (*staggered system*), yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan tingkat konotasi (*connotation*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Girls Generation* sebagai produk Hallyu merepresntasikan tubuh ideal kedalam dua konsep besar yaitu performativitas tubuh ideal Korea Selatan yang dipengaruhi oleh konfusian tradisional dan tubuh yang dibentuk atas imperialisme Barat. Pada tubuh ideal yang dipengaruhi oleh konfusian tradisional, adanya standarisasi atas tubuh perempuan dan penciptaan karakter feminim yang berlebihan pada perempuan tidak lain adalah sebagai bentuk tindakan atau dorongan untuk mendukung munculnya citra maskulin pada laki-laki mereka. Sementara pada tubuh yang dibentuk atas pengaruh Barat, tubuh merupakan medium yang menciptakan pemaknaan berbeda atas perempuan Asia.

Kata Kunci: Representasi, Tubuh Ideal, Girls Generation, Musik Video, K-pop

ABSTRACT

Muhammadiyah University of Yogyakarta

Faculty of Social and Political Science

Departement of Communication Science

Broadcasting Concentration

Novitasari (20130530057)

Representation of Ideal Body on South Korea Girl Group Girls Generation

Music Video

This study analyzes the representation of ideal body on South Korea Girl Group Girls Generation through their music video. This study aims to examine the representation of ideal body that presented by South Korea girl group Girls Generation in their music video that uploaded on YouTube. The theory that used as theoretical framework in this study is music video as medium of representation, popular culture on music video, and ideal body on the media. The research methods that used in this study is semiotic methods with data analysis techniques from Roland Barthes that referring to two staggered system, which allows to get the multilevel on the production of meanings, called as denotation and connotation.

The results of this study indicate that Girls Generation as product of Hallyu represents the ideal body into two major concepts, the first one is the performativity of ideal body on South Korea that influenced by traditional Confucianism and the second one is, body formed by Western imperialism. The first concept found that the standardization of women's bodies and the creation of excessive feminine characters in women is nothing but as a form of action or encouragement to support the emergence of masculine images in their men. On the second concept, this study found that the body is a medium that creates a different meaning for Asian women in Western Gaze.

Kata Kunci: Representation, Ideal Body, Girls Generation, Music Video, K-pop

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi dengan Judul:

**REPRESENTASI TUBUH IDEAL DALAM MUSIK VIDEO
GIRL GROUP KOREA SELATAN *GIRLS GENERATION***

Oleh:

NOVITASARI

20130530057

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Firly Annisa, S.IP., MA.

A. PENDAHULUAN

Dimulai dengan inisiatif pemerintah untuk mengembangkan promosi produk budayanya dan kemunculan teknologi baru berupa internet di masyarakat membuka jalan baru bagi Korea Selatan untuk mempromosikan produk kebudayaan mereka dan turut serta meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke negara mereka. Melalui internet, pemerintah Korea Selatan secara aktif menyebarkan dan mempromosikan produk budaya mereka, salah satunya adalah musik *K-pop*.

K-pop atau *Korean Pop* merupakan produk industri musik Korea Selatan yang saat ini tengah menjadi pusat perhatian utama masyarakat atau penggemarnya (Shim & Kwang, 2012). *K-pop* memiliki begitu banyak penggemar, khususnya dari kalangan remaja dan dewasa kelas menengah (Heryanto, 2015:245). Musik *K-pop* yang sebagian besar mengadaptasi genre musik dari Barat seperti Amerika ini memiliki sifat yang khas dan unik, salah satunya adalah penambahan unsur *performance* atau tarian yang sesuai dengan tema lagu di setiap penampilan musiknya. *Girl band* dan *boy band* merupakan istilah yang biasa digunakan oleh penggemar musik ini untuk mendeskripsikan sebuah kelompok musik dari Korea Selatan. *GIRLS GENERATION* adalah salah satu dari sekian banyak *girl band* yang memperoleh popularitas besar di pasar nasional dan internasional (Septyandini, 2011:11).

Kesuksesan *girl group* ini secara internasional tidak lepas dari peran serta produsen dan konsumen yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menyebarkan, membagikan, menukarkan, dan menerbitkan informasi mengenai *GIRLS GENERATION* di sosial media, dan utamanya diunggah ke situs *Youtube*. Musik video merupakan alat promosi yang sampai saat ini masih memiliki peran besar untuk sukseskan karier dari *idol group K-pop*. Musik video sebagian besar berisikan tema-tema tertentu yang disesuaikan dengan konsep lagu. Tampilan visual yang menarik dan dicampur dengan tarian menjadikan

musik video *K-pop* memiliki keunggulan yang menjadikan mereka yang menontonnya terbawa dengan suasana yang diciptakan oleh tampilan visual yang diiringi dengan lagu.

Tidak sedikit dari tampilan visual tersebut kemudian membentuk dan memunculkan *trend* di kalangan masyarakat, seperti contohnya adanya peniruan oleh masyarakat untuk membentuk tubuh yang sesuai dengan standar kecantikan masyarakat di Korea Selatan . *PPC Injection*, sebuah program dari operasi plastik menjadi begitu populer dikalangan masyarakat khususnya anak muda. Istilah tersebut seringkali disebut sebagai *GIRLS GENERATION Injection (sonyeosidaejusa)* mengingat operasi ini memiliki tujuan yang tidak lain adalah untuk membuang lemak pada kaki dan menjadikan kaki tersebut ramping seperti milik *GIRLS GENERATION* (Oh dalam Kuwahara, 2014:60).

Lalu bagaimana bentuk tubuh ideal yang ditampilkan oleh *K-pop* dalam menarik perhatian masyarakat? Melalui penelitian ini, peneliti mengkaji konten yang ada pada musik video *GIRLS GENERATION* menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, yang mengembangkan dua tingkatan pertandaan (*staggered system*), yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan tingkat konotasi (*connotation*).

C. PEMBAHASAN

Pada penelitan ini, peneliti mengelompokan dua tema yang terdapat dalam music video Girls Generation yaitu performativitas tubuh ideal perempuan Korea Selatan yang dipengaruhi oleh konfusian tradisional

dalam tubuh perempuan Korea Selatan dan tubuh ideal ala barat yang dimana terdapat Imperialisme Amerika didalam tubuh perempuan.

Pada performativitas tubuh ideal perempuan Korea Selatan yang dipengaruhi oleh konfusian tradisional, munculnya predikat tubuh “ideal” sebagai sebuah standar bagi perempuan di Korea Selatan pada dasarnya bukanlah semata-mata hanya karena konstruksi dan dampak penerimaan masyarakat atas isi media, melainkan sebuah konsep yang dibentuk melalui proses yang erat kaitannya dengan sosial-budaya dan sejarah Korea Selatan. Dalam konfusian tradisional Korea Selatan, perempuan tidak hanya sebagai obyek yang diatur oleh laki-laki, tetapi juga menjadikan mereka sebagai kaum pendukung laki-laki yang peran utamanya adalah untuk membantu laki-laki mencapai kehidupan sebagai *Sage* (Lee dalam Ko, 2003:78).

Sementara pada masyarakat modern Korea Selatan, *Hallyu* merupakan ruang penawaran bagi Korea Selatan untuk mengembangkan konsep tubuh ideal mereka yang tercermin dan berdasar pada konsep konfusian tradisional. Adanya standarisasi atas tubuh perempuan dan penciptaan karakter feminim yang berlebihan pada perempuan mereka tidak lain adalah sebagai bentuk tindakan atau dorongan untuk mendukung munculnya citra maskulin pada laki-laki mereka.



Scene 1

Scene 2

Gambar 1. Member *Girls Generation* berpose layaknya manekin didalam etalase toko dan seroang laki-laki merapikan aksesoris yang dikenakan member *GIRLS GENERATION*

Denotasi : Melalui cuplikan adegan musik video *Gee* diatas, adegan tersebut digambarkan seorang laki-laki yang diperankan oleh anggota

boygroup Minho merupakan penjaga toko pakaian untuk perempuan. *Girls Generation* yang merupakan pemeran utama didalam musik video tersebut adalah manekin perempuan yang tampil dalam etalase toko pakaian milik Minho.

Melihat bagaimana *GIRLS GENERATION* berperan sebagai manekin perempuan yang begitu pasif didepan Minho dapat diperoleh makna bahwa perempuan adalah mereka yang menyerupai manekin, yaitu sosok yang bertugas untuk menerima segala aturan yang diberikan oleh laki-laki atas tubuhnya secara pasif atau tanpa perlawanan. Dengan menjadi manekin yang pasif dan diatur oleh laki-laki, adegan tersebut juga dapat dimaknai sebagai *Girls Generation* memberikan kesempatan kepada laki-laki mereka untuk tertarik pada dunia fashion yang terkesan feminim.

Minho sendiri yang merupakan satu-satunya toko laki-laki dalam musik video tersebut membawa pemaknaan tersendiri melalui tampilannya. Minho melalui tampilan fisik dan sikapnya dapat dimaknai sebagai gambaran laki-laki dengan karakter maskulin-soft ala Korea Selatan. Maskulin *pretty boy* atau *soft masculine* seperti yang dijelaskan oleh Sun Jung dalam bukunya *Korean masculinities and trans cultural consumption*, merupakan jenis maskulin alternatif yang diadopsi dari maskulin *bishonen* jepang. Jenis maskulin *pretty boy* ini menggabungkan dua sifat yaitu maskulin dan feminim (Jung, 2011:58).

Konotasi : Meskipun konfusian tidak lagi menjadi ideologi bagi Korea Selatan setelah penjajahan Jepang, namun nilai-nilainya masih tertanam sebagai budaya yang mengakar di masyarakat Korea Selatan . Konfusian beradaptasi dengan baik dalam masyarakat Korea Selatan yang modern dan membaaur dengan perubahan yang ada. Konsep konfusian yang beradaptasi dalam dunia modern Korea Selatan dapat terlihat dengan jelas utamanya pada tubuh dan karakter perempuan mereka. Tubuh perempuan menjadi medium yang paling jelas menampilkan konsep konfusian. Hal ini

dikarenakan tubuh perempuan merupakan medium atas aturan sosial dan budaya yang diikutinya (Bordo dalam Songsamphan, 2017).

Jika perempuan Barat khususnya Amerika membangun citra feminim pada diri masing-masing individu sebagai salah satu cara individu untuk membentuk dan membedakan dirinya dengan individu lainnya. Di Korea Selatan, tubuh ideal dibentuk atas dasar untuk mendukung konsep maskulinitas pada laki-laki mereka (Kim,2003).

Sementara pada tubuh yang dipengerahui oleh imperealisme Barat (Amerika). Adanya penggunaan unsur Barat dalam musik video *Girls Generation* maupun dalam trend *K-pop*, tidak serta merta menjadikan *K-pop* sebagai produk budaya Amerika ataupun plagiat atas budaya Amerika. Unsur Barat dalam hal ini adalah medium yang membantu produk tersebut untuk lebih muda diterima didalam masyarakat. Salah satu unsur nya adalah Bahasa Inggris yang kemudian dipraktikan didalam lirik lagu *Girls Generation*. Pemilihan bahasa sebagai unsur terpenting dalam *Girls generation* yang membantu group ini bergerak lebih jauh kedalam pasar global adalah karena bahasa merupakan aspek penting dalam budaya dan sosial yang mampu membantu membangun citra seseorang dalam budaya tertentu(Oh dalam Kuwahara,2014:62). Dengan *Girls Generation* menggunakan bahasa Inggris didalam musik yang ditampilkannya, maka jelas bahwa *Girls Generation* tengah mencoba berbaur kedalam budaya masyarakat Amerika.



Scene 1

Scene 2

Gambar 2 *Girls Generation* Seohyun dan Jessica menatap ke arah layar komputer yang menampilkan website Cheerleader GG

Denotasi : potongan adegan tersebut dapat dimaknai sebagai *Girls Generation* merupakan bagian dari kelompok cheerleader. Dengan adanya detail tulisan American Football yang tercantum didalam ruangan berwarna biru, pemaknaan berkembang menjadi *Girls Generation* merupakan anggota cheerleader Amerika. Rambut mereka yang berwarna cerah mendukung adanya konsep Barat atau Amerika didalam ciri fisik mereka.

Konotasi : dapat dimaknai disini bahwa *GIRLS GENERATION* berusaha menampilkan idealitas masyarakat Barat khususnya perempuan yang dicerminkan melalui gambaran Cheerleader. Cheerleader sendiri merupakan olahraga yang melekat dengan kelompok remaja kulit putih Amerika. Cheerleader di Amerika merupakan simbol atas figure perempuan ideal, populer, feminim (Adams dan Bettis, 2003:34).

Dengan menampilkan diri sebagai kelompok Cheerleader, *GIRLS GENERATION* tidak hanya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan trend Amerika. *GIRLS GENERATION* melalui konsep Cheerleader tersebut berusaha menyingkirkan stereotype perempuan Asia yang dilekatkan dengan gambaran objek seksual. Tampilan mereka sebagai seorang remaja yang ceria bertolak belakang dengan fantasi masyarakat Barat tentang perempuan oriental yang dimana selalu dilekatkan dengan citra perempuan bar, sensual, dan eksotis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Melalui analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap tampilan visual dan lirik dari musik video *Gee* dan *OH!* milik *Girls Generation*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Munculnya predikat tubuh “ideal” sebagai sebuah standar bagi perempuan di Korea Selatan pada dasarnya bukanlah semata-

mata hanya karena konstruksi dan dampak penerimaan masyarakat atas isi media, melainkan sebuah konsep yang dibentuk melalui proses yang panjang. Proses tersebut erat kaitannya dengan sosial-budaya dan sejarah Korea Selatan. *Hallyu* merupakan ruang penawaran bagi Korea Selatan untuk mengembangkan konsep tubuh ideal mereka yang tercermin dan berdasar pada konsep konfusian tradisional.

- b. Adanya standarisasi atas tubuh perempuan dan penciptaan karakter feminim yang berlebihan pada perempuan mereka tidak lain adalah sebagai bentuk tindakan atau dorongan untuk mendukung munculnya citra maskulin pada laki-laki mereka.
- c. Tubuh perempuan bukanlah sekedar obyek bagi individu untuk berekspresi sebagai individu yang tunggal. Tubuh perempuan Korea Selatan merupakan medium budaya yang diatur oleh norma atau aturan dalam masyarakat. Adanya operasi plastic pada perempuan sebagai tindakan penyempurnaan, bukanlah sebuah trend melainkan sebuah bentuk usaha perempuan untuk mencapai standar ideal yang telah diatur didalam masyarakatnya.
- d. Adanya penggunaan unsur Barat dalam musik video *Girls Generation* maupun dalam trend *K-pop*, tidak serta merta menjadikan *K-pop* sebagai produk budaya Amerika ataupun plagiat atas budaya Amerika. Unsur Barat dalam hal ini adalah medium yang membantu produk tersebut untuk lebih muda diterima didalam masyarakat. Menjadikan mereka sebagai produk *hybrid* yang membawa dua unsur budaya dalam satu tubuh. Adapun penggunaan unsur Barat dalam tubuh *Girls Generation* menandakan bahwa *Girls Generation* merupakan produk nyata dari glocalisasi yang mampu menjual kontennya kedalam pasar lokal dan Barat secara bersamaan.

2. SARAN

Analisis mengenai representasi tubuh ideal dalam music video *girl group* Korea Selatan *Girls Generation* ini diharapkan mampu menambah varian dalam kajian Ilmu Komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan pada metode yang digunakan. Oleh sebab itu, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sudut pandang penerimaan penonton dengan metode analisis resepsi. Tujuannya tidak lain tentu untuk mengembangkan penelitian kepada pemahaman penonton mengenai tubuh ideal dalam perempuan maupun *girl group* Korea Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Septyandini, Ajenk. (2011). *Girls Generation: SNSD The Story*. Jakarta: PT Wahyu Media
- Ko, Dorothy, Jahyun Kim Haboush dan Joan R. Piggot (2003). *Woman and Confucian Culture in Premodern China, Korea, and Japan*. California: University of California Press
- Adams, Natalie. dan Pamela Bettis, 2003. "OMMANDING THE ROOM IN SHORT SKIRTS: Cheering as the Embodiment of Ideal Girlhood". *Gender and Society* Vol. 17 No. 1, 73-91 DOI: 10.1177/0891243202238979
- Oh, Chuyun (2014). *The Politics of the Dancing Body: Racialized and Gendered Femininity in Korean Pop*. Dalam. Yasue Kuwahara . *THE KOREAN WAVE: Korean Popular Culture in Global Context*. USA: PALGRAVE MACMILLAN
- Heryanto, Ariel (2015). *IDENTITAS DAN KENIKMATAN: Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Songsamphan, Chalidaporn. "Feminity, Pop Culture, and Beauty Industry". KACP Collaborative Research Report Phase 3, (2017) 259-161
- Kim, Taeyon. "Neo-Confucian Body Technique Consumer Society" *Body and Society* Vol.09, No.2, (2003) 97-113.
- Jung, Sun (2011). *Korean Masculinities and Transcultural Consumption*. Hongkong: Hongkong University Press

